

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena merupakan salah satu fondasi kemajuan suatu negara. Kualitas pendidikan bergantung pada cara belajar dan mengajar. Belajar berkaitan dengan individu yang mendapatkan pelajaran, sementara mengajar berkaitan dengan individu yang memberikan pelajaran (Hamalik, 2011). Dalam proses belajar di kelas, terdapat tiga faktor utama yang harus ada, yaitu guru (pendidik), materi (bahan ajar), dan peserta didik. Guru berfungsi sebagai perantara, bahan ajar sebagai materi yang disampaikan, dan siswa sebagai objek penerima. Jika dilakukan sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya, maka ketiga elemen ini dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang aktif di dalam kelas (Dimiyati, 2009).

Fisika merupakan salah satu disiplin ilmu yang ada dalam kurikulum. Fisika sangat penting untuk diajarkan di sekolah formal karena berkaitan langsung dengan fenomena alam yang bermanfaat untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Fisika adalah ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang materi, gerak perilaku, konsep-konsep dalam ruang dan waktu seperti energi dan gaya (Mahardika dkk, 2022). Dalam setiap proses pembelajaran, seorang siswa terkadang menghadapi sebuah hambatan atau yang disebut dengan istilah kesulitan belajar atau ketidakmampuan dalam belajar. Kesulitan ini dapat diakibatkan oleh banyaknya konsep dalam materi, sehingga menyulitkan siswa untuk memahami keseluruhan konsep.

Selain itu, pada proses pembelajaran masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran konvensional, di mana siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru di depan kelas. Akibatnya, siswa cenderung merasa jenuh sehingga tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, partisipasi siswa juga menurun karena metode pembelajaran yang itu-itu saja. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dan pasif dalam proses pembelajaran (Yanuar, 2023). Metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan *text book* tidak selalu cukup efektif dalam membantu siswa sepenuhnya memahami konsep-

konsep rumit tentang pemanasan global. Ketiadaan model pembelajaran yang inovatif seperti pembelajaran inkuiri dan terbatasnya penggunaan alat bantu multimedia seperti video semakin menghalangi proses pembelajaran (Alfieri, 2018). Walaupun sejumlah penelitian telah mengindikasikan bahwa multimedia memberikan keuntungan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa, penggunaannya di sektor pendidikan masih terbatas, terutama di beberapa lembaga yang menghadapi tantangan seperti kurangnya sumber daya, infrastruktur yang tidak memadai, atau sedikitnya pelatihan untuk pengajar dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif (Liu, 2020).

Dalam pembelajaran sains berbasis inkuiri, siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan latihan berpikir, mengamati, menganalisis, dan menyajikan. Hal ini menekankan pengembangan pengetahuan melalui proses penyelidikan. Guru berperan sebagai fasilitator, membimbing, memberi saran, dan membantu siswa sekaligus mendorong pembelajaran kolaboratif (Thinnongwaeng dkk, 2024). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif, sehingga mereka mampu menghubungkan konsep teoretis dengan aplikasi praktis dalam kehidupan nyata.

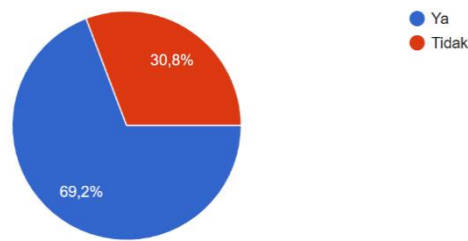
Kombinasi pendekatan pembelajaran inkuiri dengan penggunaan sumber daya video telah terbukti berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperkuat retensi informasi, khususnya dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan Sains, Teknologi, Teknik, dan atematika (STEM). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam mengeksplorasi konsep-konsep yang kompleks, memvisualisasikan penerapannya dalam konteks kehidupan nyata, serta mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif. Selain itu, penggunaan video sebagai media pembelajaran memberikan pengalaman yang lebih interaktif dan menarik, sehingga membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik secara lebih efektif, serta menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif (Dawson, 2020).

Model pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam memahami masalah nyata, sementara video menawarkan bantuan visual

dan auditori untuk menguraikan konsep-konsep yang kompleks (Pease, 2019). Kolaborasi ini memberi peluang kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dengan materi pembelajaran, meningkatkan keterampilan mereka dalam memecahkan masalah secara mandiri, serta memperdalam pemahaman mereka mengenai konsep yang diajarkan (Liu, 2020).

Apakah menurutmu pelajaran fisika termasuk pelajaran yang sulit?

52 jawaban



**Gambar 1.1** Presentase Pelajaran Fisika (Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025)

Hasil survey yang penulis lakukan di SMAN 3 Bekasi dari 52 peserta didik kelas 10, sebanyak 69,2% mengatakan pelajaran fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat dikatakan sulit, karena banyak konsep fisika yang abstrak dan memiliki banyak rumus yang perlu dihafal. Selanjutnya, hasil survey mengenai video pembelajaran, sebanyak 48,1% mengatakan bahwa video cukup membantu pemahaman konsep dan merasa hasil belajar setelah menggunakan video pembelajaran cukup meningkat. Penelitian juga mengungkapkan bahwa pemanfaatan video sebagai alat bantu mengajar dapat meningkatkan hasil belajar dengan mempermudah akses terhadap konsep-konsep abstrak dan mendapatkan minat siswa (Dawson, 2020).

Hasil survey yang penulis lakukan di SMAN 3 Bekasi kelas 10, sebanyak 55,8% mengatakan bahwa materi pemanasan global termasuk materi yang sulit. Namun, hal ini penting untuk dipelajari oleh siswa karena berhubungan dengan tantangan global. Selanjutnya hasil survey yang dilakukan, sebanyak 40,4% mengatakan bahwa siswa merasa nyaman ketika bertanya dan berdiskusi saat pembelajaran di kelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan serta penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penulis mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada

Materi Pemanasan Global” yang diharapkan penelitian ini dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dan juga sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Konsep yang abstrak dalam Fisika membuat siswa mengalami hambatan dalam memahami materi secara mendalam.
2. Materi pemanasan global penting untuk dipahami karena berkaitan dengan isu lingkungan global yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Metode ekspositori membuat siswa pasif, kurang aktif bertanya, serta mengalami kejenuhan dalam belajar.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka batasan masalah dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri berbantuan video dan variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi pemanasan global.
2. Materi yang menjadi fokus penelitian adalah Pemanasan Global, yang merupakan bagian dari mata pelajaran Fisika kelas X.
3. Sampel yang digunakan ditentukan melalui teknik sampling yang sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dituliskan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan video terhadap hasil belajar siswa pada materi pemanasan global?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan video terhadap hasil belajar siswa pada materi pemanasan global.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran inovatif, khususnya pada pengajaran pemanasan global dalam kurikulum fisika.

### 2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi guru: Memberikan alternatif metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.
- b. Bagi siswa: Meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep pemanasan global melalui model inkuiri berbantuan video.
- c. Bagi sekolah: Mendukung peningkatan hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran di sekolah.